

**PENGARUH MOTIVASI, EMOSI DAN KESIAPAN SISWA DALAM  
MEMPELAJARI MATA PELAJARAN IPS TERPADU SUB EKONOMI  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS TERPADU  
SUB EKONOMI PADA SMP NEGERI 13 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**MULHIDAYANTI**

**2001-33011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2011**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**Pengaruh Motivasi, Emosi Dan Kesiapan Siswa Dalam Mempelajari Mata  
Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Mata  
Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi Siswa Pada SMP Negeri 13 Padang**

**Nama : Mulhidayanti  
Bp/NIM : 2001/33011  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Keahlian : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi**

**Padang, November 2010**

**Disetujui oleh :**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Syamwil, M.Pd  
NIP. 19590820 198703 1 001**

**Lili Anita, SE, M.Si. Ak  
NIP. 19710302 199802 2 001**

**Diketahui Oleh :**

**Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi**

**Drs. Syamwil, M.Pd  
NIP. 19590820 198703 1 001**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**Pengaruh Motivasi, Emosi dan Kesiapan Siswa Dalam Mempelajari Mata  
Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Mata  
Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi Siswa Pada SMP Negeri 13 Padang**

**Nama : Mulhidayanti  
Bp/NIM : 2001/33011  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Keahlian : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi**

**Padang, November 2010**

**Tim Penguji**

<b>No.</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1.	Ketua	: Drs. Syamwil, M.Pd	1. _____
2.	Sekretaris	: Lili Anita, SE, M.Si. Ak	2. _____
3.	Anggota	: Drs. Auzar Luky	3. _____
4.	Anggota	: Dr. H. Idris, M.Si	4. _____

## ABSTRAK

Mulhidayanti, 33011/2001 : Pengaruh Motivasi, Emosi dan Kesiapan Siswa Dalam Mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi Siswa Pada SMP Negeri 13 Padang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Tahun 2011.

Pembimbing 1. Drs. Syamwil, M.Pd  
2. Lili Anita, SE, M.Si. Ak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Pengaruh motivasi siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi terhadap hasil belajar siswa SMPN 13 Padang. (2) Pengaruh emosi siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi terhadap hasil belajar siswa SMPN 13 Padang. (3) Pengaruh kesiapan siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi terhadap hasil belajar siswa SMPN 13 Padang. (4) pengaruh motivasi, emosi dan kesiapan siswa secara bersama-sama dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi terhadap hasil belajar siswa SMPN 13 Padang.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII dan kelas VIII SMPN 13 Padang yang berjumlah 871 orang. Sampel sebanyak 90 orang siswa, dengan menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Data yang digunakan berbentuk data primer dan data sekunder, dengan menggunakan angket penelitian dan nilai mata Pelajaran dari guru ekonomi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi.

Hasil penelitian adalah: (1) Tidak terdapat pengaruh signifikan antara motivasi siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi siswa pada SMP N 13 Padang ( $\text{sig} = 0,557$ ), (2) Tidak terdapat pengaruh signifikan antara emosi siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi siswa pada SMP N 13 Padang ( $\text{sig} = 0,558$ ), (3) Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kesiapan siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi siswa pada SMP N 13 Padang ( $\text{sig} = 0,464$ ), (4) Tidak terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara motivasi, emosi dan kesiapan siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi terhadap hasil belajar IPS Terpadu sub Ekonomi siswa pada SMP N 13 Padang ( $0,288$ ).

Saran yang penulis berikan adalah Perlu adanya upaya peningkatan dan pengembangan dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, selain dari faktor motivasi, emosi dan kesiapan, yaitu faktor intelegensi, perhatian, minat dan bakat, agar hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi yang lebih baik dapat tercapai.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, rasa syukur Penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia serta izinNya Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya dengan judul “ **Pengaruh Motivasi, Emosi dan Kesiapan Siswa Dalam Mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi Siswa Pada SMP Negeri 13 Padang**”. Shalawat dan salam terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat dan orang-orang yang mengikuti jejaknya.

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis dibimbing oleh Bapak Drs. Syamwil, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Lili Anita, SE, M.Si. Ak selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan lancar, untuk itu Penulis ucapkan terima kasih. Selanjutnya ucapan terima kasih tidak lupa pula kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak dan ibuk tim penguji skripsi, (1) Drs. Syamwil, M.Pd, (2) Lili Anita, SE, M.Si. Ak, (3) Drs. Auzar Luky, (4) Dr. H. Idris, M.Si, yang telah memberikan kritikan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan ibuk dosen beserta staf/karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi yang telah membantu Penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Padang yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengambilan data penelitian.
6. Bapak/Ibuk guru beserta Staf/karyawan Tata Usaha SMP Negeri 13 Padang yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data penelitian.
7. Orang tua dan keluarga yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan moril maupun materil.
8. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan do'a dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis bersyukur dan berdo'a kepada Allah SWT, semoga segala kebaikan dari semua pihak yang telah diberikan kepada Penulis dibalas dengan pahala yang sebanding. Amin.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena penulis masih dalam tahap belajar. Untuk itu Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca.

Padang, Oktober 2010

**Penulis**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	.....ii
<b>DAFTAR ISI</b>	.....iv
<b>DAFTAR TABEL</b>	.....vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	.....viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	.....ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah</b>	.....1
<b>B. Identifikasi Masalah</b>	.....9
<b>C. Batasan Masalah</b>	.....10
<b>D. Perumusan Masalah</b>	.....11
<b>E. Tujuan Penelitian</b>	.....11
<b>F. Manfaat Penelitian</b>	.....12
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b>	
<b>A. Kajian Teoritis</b>	.....14
<b>1. Belajar</b>	.....14
<b>2. Hasil Belajar</b>	.....15
<b>3. Faktor-faktor Psikologis yang Mempengaruhi Hasil Belajar</b>	.....18
<b>4. Kaitan Motivasi, Emosi dan Kesiapan Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Sub Ekonomi</b>	.....32

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	.....35
C. Kerangka konseptual	.....36
D. Hipotesis	.....38

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian	.....40
B. Tempat dan waktu Penelitian	.....40
C. Populasi dan Sampel	.....40
D. Variabel	.....42
E. Jenis Data	.....43
F. Definisi Operasional Variabel	.....43
G. Instrumen Penelitian	.....44
H. Teknik Analisis Data	.....48

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	.....54
B. Temuan Penelitian	.....56
C. Pembahasan	.....70

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan	.....77
B. Keterbatasan	.....78
C. Saran	.....79

DAFTAR PUSTAKA	.....82
----------------	---------

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel</b>	
1 Nilai Rata-rata Ulangan Harian I Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi Siswa Kelas VII SMPN 13 Padang Tahun Ajaran 2008/2009 .....	5
2 Alokasi Proporsional Jumlah Sampel untuk Kelas VII dan VIII .....	42
3 Kisi-kisi Angket Pengaruh Motivasi, Emosi dan Kesiapan Siswa dalam Mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi .....	45
4 Skala Penskoran .....	45
5 Kriteria Besarnya Koefisien Reliabilitas .....	47
6 Rentangan Kualifikasi Rerata .....	50
7 Kriteria TCR .....	50
8 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi pada Indikator Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik .....	57
9 Distribusi Frekuensi Variabel emosi pada Indikator Rasa Cemas, Rasa Takut dan Rasa Gembira/senang .....	59
10 Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan pada Indikator Kesiapan Guru dan Kesiapan Siswa .....	61
11 Daftar Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi Siswa Kelas VII Dan Kelas VIII SMPN 13 Padang .....	63
12 Deskriptif Variabel Penelitian .....	64
13 Uji Normalitas Data .....	65

**Tabel**

14	Uji Multikolinearitas	.....	66
15	Analisis $R^2$	.....	66
16	Analisis Regresi Berganda	.....	67
17	Uji F (ANOVA)	.....	69

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
<b>Gambar</b>	
1. Kerangka Konseptual .....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
<b>Lampiran</b>	
1 Struktur Organisasi Sekolah pada SMPN 13 Padang .....	83
2 Kisi-kisi Angket Pengaruh Motivasi, Emosi dan Kesiapan Siswa dalam Mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi .....	84
3 Angket Penelitian .....	85
4 Daftar Hasil Belajar Siswa Kelas VII dan Kelas VIII SMPN 13 Padang .....	89
5 Tabulasi Data Uji Coba Angket Penelitian .....	91
6 Uji Validitas Uji Coba Angket Penelitian .....	92
7 Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Penelitian .....	94
8 Tabulasi Data Variabel Motivasi ( $X_1$ ) .....	97
9 Tabulasi Data Variabel Emosi ( $X_2$ ) .....	99
10 Tabulasi Data Variabel Kesiapan ( $X_3$ ) .....	101
11 Distribusi Frekuensi Pengaruh Motivasi, Emosi dan Kesiapan Siswa dalam Mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi .....	103
12 Hasil Olahan Data SPSS 15 .....	105
13 Daftar Tabel r dan Tabel t pada Taraf 10% .....	111
14 Daftar Tabel t pada Taraf 5% .....	112

**Halaman**

**Lampiran**

14	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ekonomi .....	113
15	Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang .....	114

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini makin berkembang dan semakin cepat diserap oleh setiap negara dan digunakan untuk meningkatkan pembangunan yaitu suatu proses untuk mengubah negara berkembang menjadi negara maju, seperti halnya Indonesia. Aspek penting dalam pembangunan adalah pendidikan yang merupakan titik tolak tercapainya tujuan pembangunan nasional Indonesia, karena pendidikan berfungsi menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan harus didukung oleh suatu proses pembelajaran yang mampu mengubah manusia (peserta didik) menjadi lebih baik dengan menggunakan berbagai media yang tersedia. Proses pembelajaran juga mencakup keseluruhan usaha sekolah dalam mengadakan interaksi dengan siswa, seperti tatap muka antara guru dengan siswa, di dalam maupun di luar kelas. Proses pembelajaran memiliki peran yang menentukan dalam keberhasilan pendidikan, karena keberhasilan proses pembelajaran menunjang peningkatan mutu pendidikan yang diharapkan. Indikator mutu pendidikan yang baik adalah dengan semakin baiknya hasil belajar yang dicapai siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan hal penting dalam pendidikan, dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam mengikuti suatu pelajaran. Usaha untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan telah banyak

dilakukan oleh lembaga terkait seumpama sekolah, seperti melengkapi sarana dan prasarana sekolah, perbaikan kurikulum, perbaikan proses belajar mengajar, meningkatkan kualitas guru melalui penataran dan pendidikan. Usaha ini dilakukan untuk semua mata pelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik, termasuk Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi. Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi merupakan salah satu bagian dari Ilmu Sosial yang mempelajari tentang hal-hal yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan manusia.

Salah satu usaha yang dilakukan guru di sekolah adalah mendapatkan hasil belajar yang memuaskan melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor psikologis. Faktor psikologis mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kesiapan dan emosi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto (2003;55) : “Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kesiapan dan emosi”.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik. Hal ini terjadi apabila siswa belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien, serta adanya pengaruh yang positif dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang semata-mata tertuju kepada sesuatu objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus

mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tersebut tidak menjadi perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan, sehingga siswa tidak suka lagi belajar. Sedangkan minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan sesuatu kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia akan enggan untuk belajar, karena tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari, karena minat menambah kegiatan belajar. Sedangkan bakat merupakan kemampuan untuk belajar. Bakat juga mempengaruhi belajar, jika bahan yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, akan tercapailah hasil belajar yang baik. Bahan pelajaran yang sesuai dengan bakat siswa menjadikan ia lebih giat belajar. Demikian juga halnya motivasi siswa dalam mengikuti suatu mata pelajaran berpengaruh terhadap prestasi yang dicapai siswa. Motivasi adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang sehingga melakukan kegiatan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Ketika siswa memiliki motivasi yang baik dalam proses belajar mengajar, akan menjadikan keinginan belajar siswa meningkat dan tentunya berdampak pada hasil belajarnya kelak.

Lebih lanjut kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya telah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Begitu pula emosi siswa dalam belajar juga memberikan pengaruh yang berarti kepada tercapainya hasil belajar yang lebih baik. Emosi merupakan suatu keadaan yang terdapat pada

diri seseorang dan terwujud dalam tingkah laku ketika menghadapi situasi tertentu. Emosi siswa yang normal dan tidak berlebihan ketika mengikuti proses belajar mengajar, akan menjadikan siswa tidak terhambat dalam belajarnya.

Hasil pendahuluan penulis ambil dari Nilai Rata-rata Ulangan Harian (UH) I Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi sebagai data awal, sebagaimana kita ketahui Ulangan Harian dilakukan secara periodik di akhir pembelajaran satu atau dua kompetensi dasar. Ulangan Harian termasuk Tes Formatif, dimana tes ini berguna untuk mengetahui sejauhmana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Berikut Nilai Rata-rata Ulangan Harian I Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi siswa kelas VII dan kelas VIII SMP Negeri 13 Padang Tahun Ajaran 2008/2009:

Tabel 1  
 Nilai Rata-Rata Ulangan Harian I Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi  
 Siswa Kelas VII dan Kelas VIII SMP Negeri 13 Padang  
 Tahun Ajaran 2008/2009

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
				Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
1.	VII.1	44	6,52	25	57%	19	43%
2.	VII.2	44	5,90	18	41%	26	59%
3.	VII.3	46	6,20	18	39%	28	61%
4.	VII.4	45	6,02	14	31%	31	69%
5.	VII.5	45	6,54	23	51%	22	49%
6.	VII.6	44	7,01	37	84%	7	16%
7.	VII.7	46	6,08	17	37%	29	63%
8.	VII.8	44	7,10	40	91%	4	9%
9.	VII.9	45	6,70	34	76%	11	24%
10.	VII.10	44	6,49	22	50%	22	50%
11.	VIII.1	41	5,95	6	15%	35	85%
12.	VIII.2	42	6,10	9	21%	33	79%
13.	VIII.3	43	7,33	41	95%	2	5%
14.	VIII.4	44	6,26	18	41%	26	59%
15.	VIII.5	43	6,20	10	23%	33	77%
16.	VIII.6	42	6,62	21	50%	21	50%
17.	VIII.7	42	6,98	27	64%	15	36%
18.	VIII.8	42	6,43	19	45%	23	55%
19.	VIII.9	43	7,12	34	79%	9	21%
20.	VIII.10	42	7,05	30	71%	12	29%

*Sumber : Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi SMPN 13 Padang*

Dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa persentase ketidaktuntasan belajar siswa masih relatif tinggi baik pada kelas VII maupun kelas VIII. Pada kelas VII, terdapat 4 kelas yang persentase ketidaktuntasan belajar di atas 50%, yaitu kelas VII.2, VII.3, VII.4 dan VII.7 Sedangkan pada kelas VIII, terdapat 5 kelas yang persentase ketidaktuntasan belajar di atas 50%, yaitu kelas VIII.1, VIII.2, VIII.4, VIII.5 dan VIII.8. Jika di lihat lebih lanjut, persentase ketidaktuntasan belajar

siswa tertinggi untuk kelas VII terdapat pada kelas VII.4 sebesar 69% dan untuk kelas VIII terdapat pada kelas VIII.1 sebesar 85%. Kondisi ini menunjukkan hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi siswa masih jauh dari yang diharapkan. Padahal Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi merupakan Mata Pelajaran yang tidak begitu sulit dalam memahaminya, karena segala sesuatu yang dipelajari di dalamnya, dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Tuntas atau tidaktuntasnya belajar berpedoman kepada Standar Keberhasilan Belajar Minimum (SKBM). Di SMP Negeri 13 Padang batas penguasaan belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi mencapai nilai 6,5 untuk masing-masing siswa. Jika siswa memperoleh nilai sama atau melebihi Standar Keberhasilan Belajar Minimum, maka siswa tersebut dikatakan sudah mencapai tahap ketuntasan belajar. Namun jika siswa memperoleh nilai di bawah Standar Keberhasilan Belajar Minimum, maka siswa tersebut belum mencapai tahap ketuntasan belajar, oleh karena itu siswa perlu mengikuti program remedial yang diadakan oleh guru Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi.

Hasil belajar yang kurang memuaskan yang dibuktikan dengan besarnya persentase ketidaktuntasan belajar siswa pada kelas VII.4 sebesar 69% dan kelas VIII.1 sebesar 85%, diduga akibat adanya pengaruh dari faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa, ada 3 faktor utama dari faktor psikologis yang berpengaruh besar terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi siswa, yaitu faktor motivasi, emosi dan kesiapan. Kondisi yang ditemui saat melakukan pengamatan di SMP Negeri 13 Padang, terlihat kurang adanya ketertarikan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar Mata Pelajaran IPS

Terpadu sub Ekonomi, kemungkinan disebabkan oleh rendahnya motivasi pada diri siswa, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Saat proses belajar mengajar berlangsung, masih ada sebagian siswa yang bermain-main (sibuk dengan aktifitas sendiri), tidak memperhatikan guru ketika menerangkan materi pelajaran, dan terkadang siswa mengerjakan tugas dari mata pelajaran lain, sehingga ketika diberi kesempatan untuk bertanya, kebanyakan siswa memilih untuk pasif. Siswa lebih banyak berkomunikasi dengan teman sebangkunya, dan sering minta izin saat proses belajar mengajar berlangsung. Kondisi ini terjadi diduga karena dampak dari kurang menariknya Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi di mata siswa, serta adanya guru Mata Pelajaran yang kurang menaruh perhatian pada pemberian motivasi terhadap siswa, seperti adanya pujian dan hukuman.

Keadaan di atas berlanjut kepada perkembangan emosi siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar, banyak siswa yang enggan untuk mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru, ini terlihat dari jumlah siswa yang mengumpulkan tugas/latihan tepat waktu, dimana lebih banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas/latihan daripada siswa yang mengumpulkan tugas/latihan. Dan walaupun dikerjakan, siswa lebih sering mencontoh jawaban temannya. Ini menandakan siswa kurang memiliki kekhawatiran apabila ia tidak dapat menyelesaikan tugas/latihan di rumah maupun di sekolah dengan baik. Kondisi seperti ini juga terjadi saat ujian berlangsung, kurangnya kesungguhan dari siswa untuk mengerjakan soal-soal ujian dengan baik, siswa lebih sering mencari-cari kesempatan untuk melihat buku atau melihat jawaban teman. Ini menunjukkan

rendahnya keinginan siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh ketika akan menghadapi ujian. Situasi ini terkait dengan rendahnya kesiapan pada diri siswa ketika akan mengikuti proses belajar mengajar di kelas, terlihat dengan adanya siswa yang sering terlambat masuk kelas, tidak memiliki buku paket yang diwajibkan, dan tidak mencatat ketika diberikan catatan oleh guru. Saat ujian berlangsung, siswa tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan secara individual, siswa lebih cenderung untuk menyontek. Dan bila diberikan tes mendadak, masih banyak siswa yang tidak bisa menjawab dengan tepat dan benar. Hal ini menunjukkan siswa kurang atau tidak mengulang kembali materi pelajaran yang telah diberikan di sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa faktor kesiapan penting artinya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, agar jalannya kegiatan belajar sesuai dengan yang diinginkan dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Keadaan hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi yang belum memuaskan ini tentunya tidak dibiarkan begitu saja, karena akan mempengaruhi mutu pendidikan, terutama di sekolah yang bersangkutan. Hasil belajar merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian mutu pendidikan, sehingga perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Hasil belajar yang rendah menunjukkan mutu pendidikan belum mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu peningkatan hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi sangat diperlukan, karena dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Peningkatan hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi juga diperlukan untuk peningkatan hasil belajar dalam lingkup yang lebih besar. Pada tingkat SMP, selain sub bidang Ekonomi, bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial

(IPS) terpadu, masih memiliki 2 sub bidang lainnya yaitu Sejarah dan Geografi. Jika hasil belajar sub bidang Ekonomi rendah, maka akan berpengaruh pada Nilai Bidang Studi IPS Terpadu di Raport. Bertitik tolak dari realita yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **:"Pengaruh Motivasi, Emosi dan Kesiapan Siswa dalam Mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi Pada SMP N 13 Padang"**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh intelegensi siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi siswa SMPN 13 Padang.
2. Pengaruh perhatian siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi siswa SMPN 13 Padang.
3. Pengaruh minat siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi siswa SMPN 13 Padang.
4. Pengaruh bakat siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi siswa SMPN 13 Padang.

5. Pengaruh motivasi siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi siswa SMPN 13 Padang.
6. Pengaruh kesiapan siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi siswa SMPN 13 Padang.
7. Pengaruh emosi siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi siswa SMPN 13 Padang .

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, maka dilakukan pembatasan masalah dengan pertimbangan penguasaan metode dan kemampuan teoritis. Jadi penelitian ini dititikberatkan pada pengaruh motivasi, emosi dan kesiapan siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi siswa SMP Negeri 13 Padang. Objek yang akan diteliti adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 13 Padang.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana Pengaruh motivasi siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi siswa SMP Negeri 13 Padang ?
2. Sejauhmana Pengaruh emosi siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi siswa SMP Negeri 13 Padang ?
3. Sejauhmana Pengaruh kesiapan siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi siswa SMP Negeri 13 Padang ?
4. Sejauhmana Pengaruh motivasi, emosi dan kesiapan siswa secara bersama-sama dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi siswa SMP Negeri 13 Padang ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, dapat diuraikan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi siswa SMP Negeri 13 Padang.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh emosi siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi siswa SMP Negeri 13 Padang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kesiapan siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi siswa SMP Negeri 13 Padang.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi, emosi dan kesiapan siswa secara bersama-sama dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi siswa SMP Negeri 13 Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, sebagai upaya pengembangan diri dan menambah wawasan peneliti dalam bidang pendidikan dan penelitian, kemudian sebagai salah satu modal pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti yang dipersiapkan sebagai tenaga pengajar dan akan berada di lingkungan dunia pendidikan.
2. Memberikan masukan bagi lembaga terkait untuk lebih meningkatkan kualitas guru dan anak didik, agar dapat meningkatkan hasil belajar guna mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Masukan bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP yang menghasilkan Guru Ekonomi, agar lebih meningkatkan kualitas calon guru.
4. Data masukan bagi Staf Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP, untuk mengambil kebijakan yang tepat di dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga menghasilkan tamatan Program Studi Pendidikan Ekonomi dengan profesi yang akan dijalannya setelah menyelesaikan pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Belajar**

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian belajar, diantaranya menurut Usman (2001:2): "Belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya". Menurut Slameto (2003:2): "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Jadi dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses perubahan yang merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan. Lebih lanjut menurut Slameto (2003:2) ada 6 ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar, yaitu sebagai berikut :

- a. Perubahan terjadi secara sadar  
Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia akan merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya, seperti bertambahnya pengetahuan yang dimiliki.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional  
Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis (tetap). Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya, yang berguna bagi proses belajar selanjutnya..
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif  
Perubahan-perubahan senantiasa bertambah dan bertujuan memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, makin banyak

usaha dilakukan makin banyak dan makin baik perubahan itu diperoleh. Ini berarti perubahan tidak terjadi dengan sendirinya tetapi melalui usaha individu dalam memperolehnya.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan tingkah laku yang terjadi setelah proses belajar bersifat menetap, artinya tingkah laku tersebut akan terus dimiliki selama masih dilatih.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai, artinya perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkan atau diharapkan tercapai.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Setelah melalui proses belajar, perubahan tingkah laku akan terjadi secara menyeluruh dalam sikap, kebiasaan, ketrampilan, pengetahuan dan sebagainya.

## **2. Hasil Belajar**

Setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar, akan diperoleh suatu hasil yang memperlihatkan pencapaian suatu proses belajar mengajar. Perubahan pada diri manusia terjadi dengan bermacam-macam cara sesuai dengan keadaannya. Bila kegiatan belajar telah dilakukan dalam diri seseorang, akan menimbulkan perubahan yang merupakan pernyataan perbuatan belajar, yang mana perubahan ini disebut hasil belajar. Hasil belajar dapat diukur atau diketahui dengan mengadakan penilaian atau evaluasi yang menunjukkan sudah sampai sejauhmana kemampuan tercapai.

Penilaian terhadap proses pengajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dari pengajaran itu sendiri, artinya penilaian tidak terpisah dalam penyusunan dan pelaksanaan pengajaran. Penilaian bertujuan menilai efektifitas dan efisiensi kegiatan pengajaran sebagai bahan untuk perbaikan, penyempurnaan program dan pelaksanaannya.

Objek penilaian proses adalah komponen-komponen sistem pengajaran itu sendiri, baik yang berkenaan dengan masukan, proses maupun dengan keluaran, dengan semua dimensinya. Menurut Purwanto (2004:34) Ketiga komponen itu yaitu sebagai berikut:

- a. Komponen masukan dibedakan 2 kategori yaitu masukan mentah (*raw input*) dan masukan alat (*instrumental input*) yaitu unsur manusia dan non manusia yang mempengaruhi terjadinya proses.
- b. Komponen proses adalah interaksi semua komponen pengajaran seperti bahan pengajaran, metode dan alat, sumber belajar, sistem penilaian dan lain-lain.
- c. Komponen keluaran adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah menerima proses pengajaran.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian hasil belajar, antara lain : Menurut Purwanto (2004:33): "Tes hasil belajar (*achievement test*) adalah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada siswa-siswanya atau oleh dosen kepada mahasiswa dalam jangka waktu tertentu". Sedangkan menurut Abdurrahman (2003:37): "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar". Menurut Kehler dalam Abdurrahman (2003:39): "Hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak". Jadi dapat disimpulkan hasil belajar adalah prestasi yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu.

Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemampuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkannya. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar mengajar. Slameto (2003:4) mengatakan : "Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya".

Menurut Arikunto, ditinjau dari segi kegunaannya untuk mengukur siswa, tes dibedakan menjadi 3 jenis :

- a. Tes Diagnostik, adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa, agar dapat memberikan perlakuan yang tepat, misalnya tes yang dilakukan seorang guru untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah lalu sebelum memulai materi baru.
- b. Tes Formatif, adalah tes yang digunakan untuk mengetahui sejauhmana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu, seperti Ulangan Harian.
- c. Tes Sumatif, adalah tes yang dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program, seperti Ulangan Umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap pertengahan atau akhir semester.

### **3. Faktor-faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Slameto (2003:55) ada tujuh faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, emosi dan kesiapan.

#### **1) Intelegensi**

Menurut Slameto (2003:56): “Intelegensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat”. Sedangkan menurut Willian Stern dalam Djamarah (2002:53): “Intelegensi merupakan daya untuk menyesuaikan diri secara mudah dengan keadaan yang baru dengan menggunakan bahan-bahan pikiran yang ada menurut tujuannya”. Jadi dapat disimpulkan bahwa intelegensi merupakan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan cepat tanpa mengalami masalah.

Dalam menciptakan kemajuan belajar, faktor intelegensi memiliki pengaruh yang besar. Siswa yang berintelegensi tinggi akan lebih berhasil dibandingkan siswa yang berintelegensi rendah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto (2003:56): “Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah”. Namun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil

dalam belajarnya, karena belajar merupakan suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhi, dan intelegensi merupakan satu dari sekian banyak faktor yang ada. Adakalanya siswa yang intelegensinya biasa-biasa saja, lebih berhasil dalam belajar ketika dia belajar dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana pendapat Slameto (2003:56): “Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya (faktor jasmaniah, psikologi, keluarga, sekolah, masyarakat) memberi pengaruh yang positif”. Menurut Bayley dalam Slameto (2003:131): “Ada lima faktor yang mempengaruhi kemampuan intelektual, yaitu: Keturunan, Latar belakang sosial ekonomi, Lingkungan hidup, Kondisi fisik dan Iklim emosi”.

## **2) Perhatian**

Menurut Gazali dalam Slameto (2003:56): “Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek”. Sedangkan menurut Slameto (2003:105): “ Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”. Jadi dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah kegiatan atau keaktifan jiwa seseorang yang tertuju pada suatu objek dalam hubungannya dengan rangsangan yang datang dari lingkungan.

Ketika siswa telah memiliki perhatian yang baik dalam belajar terhadap bahan yang dipelajarinya, akan menjamin pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2003:56) “Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar”. Sehingga perlu adanya usaha dari guru untuk menjadikan bahan pelajaran menjadi lebih menarik dan mendapatkan perhatian dari siswa.

Menurut Slameto (2003:106) ada tiga prinsip penting yang berkaitan dengan perhatian, yaitu sebagai berikut:

- a) Perhatian seseorang tertuju atau diarahkan pada hal-hal yang baru, hal-hal yang berlawanan dengan pengalaman yang baru saja diperoleh atau dengan pengalaman yang didapat selama hidup.
- b) Perhatian seseorang tertuju dan tetap berada dan diarahkan atau tertuju pada hal-hal yang dianggap rumit, selama kerumitan tersebut tidak melampaui batas kemampuan orang tersebut.
- c) Orang yang mengarahkan perhatiannya pada hal-hal yang dikehendakinya, yaitu hal-hal yang sesuai dengan minat, pengalaman dan kebutuhannya.

### **3) Minat**

Menurut Slameto (2003:57): “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Sedangkan menurut Djamarah (2002:157): “Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri”. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan dalam memperhatikan beberapa kegiatan sebagai penerimaan seseorang akan suatu hubungan antara dirinya dengan sesuatu di luar dirinya.

Minat yang ada pada diri siswa bukanlah bawaan sejak lahir, akan tetapi minat muncul kemudian. Sebagaimana pendapat Slameto (2003:108): ”Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian”. Minat terhadap sesuatu hal yang dipelajari kelak akan mempengaruhi belajar selanjutnya, serta juga mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Sehingga dapat dikatakan minat terhadap suatu hal merupakan hasil belajar, dan akan menyokong belajar selanjutnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto (2003:108): “Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya. Serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.”

Minat mempunyai pengaruh yang besar di dalam aktivitas belajar. Ketika seorang siswa mempunyai minat terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan belajar dengan sungguh-sungguh, ia akan dengan mudah menghafal materi pelajaran tersebut, sehingga proses

belajarnya pun berjalan dengan lancar. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa minat merupakan alat motivasi yang utama dalam rangka membangkitkan semangat belajar siswa. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Djamarah (2002:133) :

”Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berniat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu”.

Jika bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik, karena tidak adanya daya tarik bagi siswa untuk mempelajari materi tersebut, ia akan enggan untuk belajar. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan lebih mudah di pelajari dan di simpan dalam bentuk hafalan. Untuk membangkitkan minat siswa diperlukan peran serta guru, agar materi pelajaran yang diberikan kepada siswa mudah untuk di pahami oleh siswa. Menurut Djamarah (2002:133) ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan guru dalam membangkitkan minat siswa, antara lain :

- a) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.

- c) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu hal pada dasarnya membantu siswa dalam melihat bagaimana hubungan antara materi yang akan dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini akan membimbing siswa untuk mengerti pentingnya pelajaran itu baginya, yang akan membawa kemajuan bagi dirinya. Pada kondisi inilah siswa kemungkinan besar memiliki minat untuk mempelajari pelajaran tersebut.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto (2003:180):

”Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang di anggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya”.

#### **4) Bakat**

Menurut Sunarto dan Hartono dalam Djamarah (2002:162): ”Bakat diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan”. Sedangkan menurut Hilgard dalam Slameto (2003:57): ”Bakat adalah kemampuan untuk belajar”. Jadi dapat disimpulkan bakat adalah kemampuan untuk belajar yang merupakan kemampuan bawaan dan merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan lagi dengan latihan-latihan yang dilakukan.

Bakat dapat dikatakan memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Karena siswa yang belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya, akan menunjang keberhasilannya dalam belajar. Siswa akan belajar dengan penuh semangat, tentunya dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang baik, sehingga dapat memberikan kepuasan di hatinya. Sebagaimana pendapat Djamarah (2002:162): "Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu".

Bakat merupakan bawaan sejak lahir seseorang pada bidang tertentu yang dapat ditumbuhkembangkan dengan pemberian kesempatan dalam bentuk latihan-latihan, sehingga nantinya dapat mendorong seorang siswa untuk berprestasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sunarto dan Hartono dalam Djamarah (2002:163): "Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan atau motivasi agar bakat itu dapat terwujud". Sehingga dapat disimpulkan bahwa bakat akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa pada bidang-bidang ilmu tertentu, karena bakat memberikan pengaruh dalam belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa telah sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik, karena dalam belajar siswa merasa senang yang menjadikannya giat dalam belajar.

## 5) Motivasi

Ada beberapa pendapat yang mengemukakan tentang pengertian motivasi, menurut Purwanto (1991:71): "Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu". Sedangkan menurut Usman (2001:24):

"Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu".

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat disimpulkan motivasi merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar melakukan suatu aktifitas dalam rangka mencapai tujuannya. Jadi dapat dikatakan motivasi penting artinya bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme untuk melakukan kegiatan, mengarahkan dalam melakukan tindakan, serta dapat memilih tujuan belajar yang paling berguna bagi kehidupan individu.

Menurut TIM MKDK (2003:95), ada 3 komponen utama dalam motivasi :

- a) Kebutuhan, terjadi apabila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan ia harapkan.
- b) Dorongan, merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan.

- c) Tujuan, adalah hal yang ingin dicapai oleh individu yang menggerakkan perilaku belajar.

Menurut Irawan (1997:43-48) ada 4 kondisi motivasional yang harus diperhatikan, antara lain:

- a) Perhatian (*Attention*), yaitu apakah keingintahuan siswa terbangkitkan. Rasa ingin tahu ini dapat dirangsang melalui elemen-elemen yang baru, aneh, lain dari yang sudah ada, kontradiktif atau kompleks.
- b) Relevansi (*relevance*), yaitu keterkaitan dengan persepsi siswa mengenai seberapa jauh kebutuhan dan kepuasannya terpenuhi oleh pengajaran. Jadi, motivasi akan terpelihara apabila siswa menganggap apa yang dipelajari dapat memenuhi kebutuhannya atau bermanfaat atau sesuai dengan nilai yang dipegang.
- c) Percaya diri (*confidence*), mengacu kepada kesuksesan atau keberhasilan siswa dalam belajar dan seberapa jauh hasil belajar tersebut dapat dikontrol. Motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil. Harapan seringkali dipengaruhi oleh pengalaman sukses di masa lampau.
- d) Kepuasan (*satisfaction*), keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan dan siswa akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan yang serupa. Kepuasan karena mencapai tujuan dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa.

Menurut Usman (2001:28-29) motivasi dibagi atas 2 bentuk yaitu

- a) Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari hati sanubari umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Tujuan belajar disini adalah menambah pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.
- b) Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar atau lingkungan. Motivasi ini timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Kegiatan belajar dilakukan karena ingin mendapatkan nilai yang baik, hadiah, penghargaan dan lain-lain.

Secara umum, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau mrngugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau memacu para siswa agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang di harapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

Dalam belajar Ekonomi, jika seorang siswa mempunyai motivasi intrinsik, dorongan untuk belajar betul-betul berasal dari dalam dirinya

sendiri, ia akan mengerjakan tugas-tugas dengan senang hati. Akan tetapi jika ia karena ingin mendapatkan nilai baik atau ingin mendapatkan pujian, berarti siswa tersebut memiliki motivasi ekstrinsik. Motivasi yang berasal dari luar diri individu disebabkan adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik untuk belajar Ekonomi berasal dari orang tua, guru ekonomi serta teman, misalnya siswa mau belajar Ekonomi karena disuruh orangtua agar mendapat prestasi yang baik di bidang ekonomi. Motivasi yang diberikan guru, misalnya memberikan semangat agar siswa mengejar keberhasilan atau memberikan tantangan kepada siswa untuk menggerakkan siswa belajar lebih giat lagi.

## **6) Emosi**

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian emosi, diantaranya menurut TIM MKDK (2003:82) :

“Emosi adalah suatu keadaan kejiwaan yang mewarnai tingkah laku. Emosi dapat diartikan sebagai suatu reaksi psikologis yang ditampilkan dalam bentuk tingkah laku gembira, bahagia, sedih, berani, takut, marah, muak, haru, cinta dan sejenisnya”.

Sedangkan menurut Davidoff (1991:49) menyatakan bahwa:

“Emosi adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang memperlihatkan ciri-ciri kognisi tertentu, penginderaan, reaksi fisiologis, pelampiasan dalam perilaku dan cenderung muncul mendadak serta sulit dikendalikan”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang

memperlihatkan ciri-ciri tertentu dan akan berwujud dalam suatu tingkah laku, misalnya bila seseorang sedang cemas, maka ia akan tampak tegang.

Belajar Ekonomi melibatkan emosi, misalnya perasaan senang/gembira, takut, cemas dan sebagainya. Jika dalam mempelajari sub bidang Ekonomi seorang siswa mengerti, maka siswa itu akan merasa senang/gembira. Sebaliknya jika dalam belajar siswa sulit untuk memahami materi, siswa akan merasa jengkel dan bosan. Emosi siswa dalam belajar Ekonomi berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Jika siswa ketika mempelajari Ekonomi merasa tertekan, cemas dan takut akan menjadikan siswa malas untuk belajar, sehingga dapat berakibat buruk pada hasil belajarnya nanti. Sebaliknya jika siswa belajar Ekonomi dalam keadaan tidak tertekan, seperti senang/gembira, akan menimbulkan keinginan belajar siswa yang tinggi, sehingga berakibat baik pada hasil belajarnya kelak.

Menurut Sunarto (2002:151), ada 5 jenis emosi yaitu emosi cinta/kasih sayang, emosi kemarahan dan permusuhan, emosi senang/gembira, emosi kecemasan dan emosi ketakutan. Pada penelitian ini, penulis hanya membahas 3 jenis emosi, yaitu :

a) Emosi kecemasan

Kecemasan merupakan bagian dari aspek kejiwaan seseorang yang sangat erat kaitannya dengan konsep diri dan kebutuhannya. Kecemasan muncul apabila berharap terlalu besar terhadap sesuatu.

Tingkat kecemasan seseorang sebanding dengan besarnya dan pentingnya sesuatu yang ingin dicapai.

b) Emosi ketakutan

Ketakutan muncul karena adanya kecemasan dan rasa berani yang bersamaan dengan perkembangan remaja itu sendiri. Ini artinya ia berani melakukan sesuatu, namun ia cemas apakah berhasil atau tidak. Ketakutan dapat muncul ketika mengikuti ujian, sakit, rendahnya prestasi dan sebagainya.

c) Emosi gembira/senang

Emosi ini dialami apabila segala sesuatu yang diinginkan berlangsung dengan baik, misalnya tingginya nilai ulangan diperoleh.

## 7) Kesiapan

Ada beberapa pengertian kesiapan yang dikemukakan beberapa ahli, diantaranya menurut Simpson dalam Dimiyati (2002:29): “Kesiapan adalah mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani”. Sedangkan menurut Drever dalam Slameto (2003:59): ”Kesiapan adalah untuk memberi respons atau beraksi”. Lebih lanjut Slameto (2003:113) menyatakan: “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk member respons atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan

kesiapan adalah kemampuan seseorang dalam menempatkan diri dalam menghadapi suatu kondisi.

Gredler (1994:211) menyatakan bahwa: “Tiga acara pembelajaran yaitu menarik perhatian, memberitahu siswa mengenai tujuan pelajaran dan mendorong siswa mengingat kembali yang telah dipelajarinya, merupakan cara-cara untuk menyiapkan belajar yang baru”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa menarik perhatian, memberitahu tujuan belajar dan mengingat kembali pelajaran yang lalu merupakan cara-cara dalam rangka menyiapkan pelajaran yang baru. Persiapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu guru dan siswa. Menarik perhatian siswa dalam belajar Ekonomi dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang merangsang minat Ekonomi siswa. Memberitahukan tujuan Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi dimaksudkan untuk menimbulkan pengharapan dalam diri siswa untuk memperoleh pengetahuan. Mengingat kembali siswa pada materi Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi sebelumnya, adalah untuk memberikan pengertian kepada siswa bahwa pelajaran itu mempunyai keterkaitan antar satu dengan lainnya.

Bagi siswa, kesiapan untuk belajar dapat berupa mengulang kembali materi yang baru diterangkan, mempelajari materi yang akan diajarkan, mempersiapkan diri untuk menghadapi ulangan. Hal ini dilakukan agar hasil yang dicapai memuaskan. Sedangkan kesiapan untuk guru adalah memahami dan menguasai materi yang akan

diterangkan. Tujuan dilakukannya acara persiapan belajar adalah agar siswa betul-betul siap untuk memulai pelajaran yang baru dan perhatiannya terpusat. Sehingga tidak memungkinkan siswa untuk memikirkan hal-hal di luar pelajaran, serta agar proses pengajaran berjalan lebih efektif dan efisien. Adanya kesiapan dalam diri siswa untuk belajar Ekonomi, diharapkan siswa mudah dalam menerima materi pelajaran sehingga menjadikan hasil belajarnya lebih memuaskan.

#### **4. Kaitan Motivasi, Emosi dan Kesiapan Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi**

Belajar merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan individu. Perubahan inilah yang dinamakan dengan hasil belajar. Dalam memperoleh hasil belajar yang diinginkan, tentunya harus melalui proses tertentu, yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar individu, termasuk didalamnya faktor psikologis.

Motivasi, emosi dan kesiapan merupakan bagian dari faktor psikologis. Adanya ketiga faktor ini mendukung tercapainya hasil belajar yang memuaskan. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, karena takkan mungkin seorang siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, akan melakukan suatu aktivitas belajar dengan baik. Motivasi memberikan pengaruh pada prestasi belajar yang dicapai. Dengan melihat pada motivasi yang dimiliki seorang siswa, kita dapat

memprediksi baik buruknya prestasi atau hasil belajar yang akan diperolehnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Djamarah (2002:121) bahwa : "Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik". Dalam Djamarah (2002:121) juga dikemukakan bahwa : "Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukannya". Pada dirinya terdapat rasa optimisme yang tinggi dalam belajar, sehingga setiap diberi ulangan, ia menghadapinya tanpa beban. Keadaan seperti ini merupakan salah satu keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Emosi yang dimiliki siswa saat mengikuti proses belajar mengajar, juga mempunyai peranan penting dalam pencapaian hasil belajar. Apabila emosi pada diri siswa telah positif, ia akan serius dalam mengikuti proses belajar mengajar. Ia merasa dirinya berharga, kebutuhannya terpenuhi, dan terhindar dari perasaan-perasaan yang dapat menghambat kelancarannya dalam belajar. Seorang siswa yang dihindangi oleh perasaan-perasaan atau emosi yang negatif, akan menjadikannya tidak konsentrasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Ia sepenuhnya diliputi oleh rasa takut dan cemas, sehingga sulit baginya untuk memahami materi pelajaran dengan baik. Kalau sudah begitu, tentunya hasil belajar yang dicapai kelak pastilah tidak memuaskan. Hal ini serupa dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2003:133-134):

“Seorang siswa yang merasa kebutuhan-kebutuhan dirinya tidak terpenuhi, ia merasa dirinya tidak berharga, tidak dibutuhkan, tidak dicintai, tidak sebaik teman lainnya, sehingga penyesuaian siswa yang bersangkutan akan terganggu. Kemungkinan timbul pada diri siswa yang bersangkutan perasaan-perasaan seperti rasa benci, bermusuhan atau takut terhadap teman lain. Ia merasa tidak aman akan masa depannya. Dan siswa dalam kondisi seperti ini sulit dapat diharapkan untuk berkonsentrasi terhadap materi belajar yang diberikan. Perhatiannya cenderung diarahkan pada cara-cara bagaimana ia dapat memenuhi kebutuhan dirinya, mengurangi kecemasan, menghindari dari situasi-situasi emosional yang dirasakan tidak menyenangkan”.

Faktor kesiapan juga tidak bisa diabaikan dalam suatu proses belajar mengajar. Seorang siswa yang akan mengikuti proses belajar mengajar, tentunya terlebih dahulu akan menyiapkan dirinya seoptimal mungkin, misalnya belajar terlebih dahulu di rumah, menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat proses belajar mengajar berlangsung, seperti perlengkapan dan alat-alat tulis. Begitu pula halnya seorang guru, perlu juga menyiapkan dirinya ketika akan memulai proses belajar mengajar, agar saat proses belajar mengajar berlangsung, ia dapat memberikan penjelasan yang memuaskan bagi anak didiknya. Kesiapan diperlukan sekali dalam proses belajar, karena kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon terhadap suatu situasi. Jika tidak ada kesiapan dalam proses belajar mengajar, maka dapat dikatakan proses belajar mengajar yang berlangsung tidak berjalan dengan lancar, karena tidak adanya perencanaan yang matang. Jika proses belajar mengajar tidak berjalan lancar, diduga hasil belajar yang dicapai siswa kelak kurang memuaskan

atau bahkan tidak memuaskan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Slameto (2003:59): "Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik".

Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa motivasi, emosi dan kesiapan sebagai bagian dari faktor psikologis, memiliki peran yang penting untuk tercapainya hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi yang lebih baik. Ketiga faktor ini saling terkait satu sama lainnya. Ketika motivasi siswa dalam mengikuti belajar mengajar tinggi, maka dapat dikatakan emosi yang ada pada siswa telah terkontrol dengan baik, serta tentunya ia telah pula memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi dan mengikuti proses belajar mengajar.

## **B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar Ekonomi. Salah satunya terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Desi Sudiawati tahun 2006 yang berjudul: "Pengaruh Kepuasan Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang tua Mengenai Kegiatan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas sebelas (XI) Jurusan IPS SMU Negeri 1 Lubuk Sikaping". Ia menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kepuasan belajar siswa dan perhatian orang tua mengenai kegiatan belajar dengan hasil belajar Ekonomi siswa.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Meilinda tahun 2006 mengenai: "Persepsi Siswa Tentang Bimbingan Orang tua/wali dan Hubungannya

dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMP Negeri 13 Padang". Yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang bimbingan orang tua/wali terhadap hasil belajar Ekonomi. Penelitian lain yang dilakukan pendidik dan calon pendidik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa masih begitu banyak, seperti motivasi, media pengajaran, disiplin belajar, metode pengajaran, ketrampilan mengajar guru.

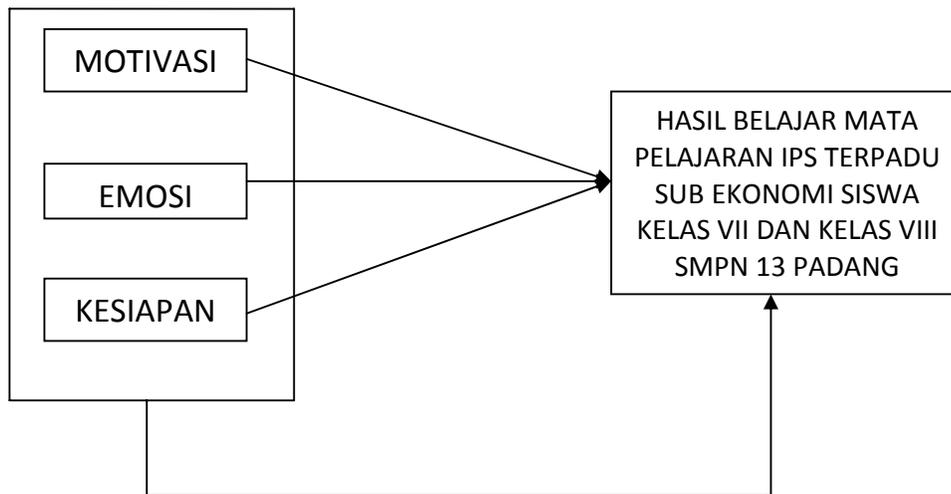
### **C. Kerangka Konseptual**

Setiap siswa mempunyai hasil belajar yang berbeda-beda masing-masingnya. Perbedaan hasil belajar ini dipengaruhi oleh 3 faktor utama dari faktor psikologis, yaitu motivasi, emosi dan kesiapan. Semakin positif faktor-faktor ini di dalam diri siswa, semakin baik pula penerimaan siswa dalam belajar, hal ini akan memberikan dampak pada hasil belajar siswa kelak. Faktor motivasi ikut berperan dalam pencapaian hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi, ketika siswa sudah termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi. Ada ketertarikan dalam diri siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan, seperti keinginan memperoleh nilai yang tinggi agar mendapat pujian dan hadiah dari guru dan orangtua, maka siswa tersebut akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk belajar lebih baik lagi sehingga memperoleh hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi yang lebih baik. Semakin tinggi motivasi siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi, maka semakin baik pula hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi yang diperoleh siswa tersebut.

Adapun faktor emosi juga ikut berperan dalam pencapaian hasil belajar, saat siswa merasa senang selama mengikuti proses belajar mengajar tanpa adanya rasa tertekan dalam belajar, maka siswa tersebut akan berusaha dengan sebaik-baiknya dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi, seperti ketika diberi tugas/latihan, ia akan kerjakan dengan senang hati. Keadaan ini tentunya sangat menunjang terhadap pencapaian hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi yang lebih baik. Semakin baik dan terkendalinya emosi siswa dalam belajar, maka akan semakin baik pula hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi siswa. Lebih lanjut faktor kesiapan juga sangat menunjang kepada pencapaian hasil belajar siswa. Ketika siswa dan guru sudah mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi, baik berupa buku paket atau perlengkapan belajar dan peralatan tulis lainnya, juga kesiapan dalam bentuk belajar di rumah terlebih dahulu, yang akan menunjukkan bahwa siswa betul-betul memiliki keinginan untuk belajar. Maka kondisi seperti ini akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi ke arah yang lebih baik lagi. Semakin baik kesiapan siswa maupun guru ketika akan mengikuti proses belajar mengajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi, maka semakin baik pula hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi siswa.

Sehingga dapat dikatakan ketika faktor motivasi, emosi dan kesiapan telah ada dan berpengaruh positif pada diri siswa, maka proses pencapaian hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi akan terlaksana dengan baik. Antara satu faktor dengan faktor lainnya akan saling terkait satu sama lainnya. Semakin

baik dan positif faktor motivasi, emosi dan kesiapan siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi, maka akan semakin baik pula hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi yang diperoleh siswa. Hal ini dapat digambarkan pada kerangka konseptual berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

#### D. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, kajian teoritis dan kerangka konseptual di atas, dapat diajukan beberapa hipotesis penelitian yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan antara motivasi siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi siswa pada SMP Negeri 13 Padang.

2. Terdapat pengaruh signifikan antara emosi siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi siswa pada SMP Negeri 13 Padang.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara kesiapan siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi siswa pada SMP Negeri 13 Padang.
4. Terdapat pengaruh signifikan antara motivasi, emosi dan kesiapan siswa secara bersama-sama dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi siswa pada SMP Negeri 13 Padang.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi siswa pada SMP N 13 Padang ( $0,589 < 1,663$ , sig = 0,557).
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara emosi siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi siswa pada SMP N 13 Padang ( $-0,589 > -1,663$ , sig = 0,558).
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi siswa pada SMP N 13 Padang ( $-0,736 > -1,663$ , sig = 0,464).
4. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi, emosi dan kesiapan siswa secara bersama-sama dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi siswa pada SMP N 13 Padang ( $0,288 < 2,149$ , sig = 0,834), dengan *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar -0,025 (25%).

#### **B. Keterbatasan**

Mengingat hasil penelitian yang tidak sesuai dengan hipotesis awal (Ho ditolak atau Ha diterima), setelah pengolahan data diperoleh hasil dari uji hipotesis yang menunjukkan hipotesis awal ditolak dimana Ho diterima atau Ha ditolak, yang artinya variabel bebas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, serta memberikan pengaruh yang negatif terhadap variabel terikat. Kenyataan ini sangat diluar dugaan penulis, oleh sebab itu penulis menganalisis penyebab terjadinya hasil penelitian yang seperti ini. Adanya pengaruh negatif yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat, menunjukkan bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Ada beberapa kendala dan kelemahan mengiringi proses penelitian ini dari awal sampai diperolehnya hasil penelitian. Adapun kendala yang dirasakan adalah saat pembuatan angket penelitian, penulis memiliki keterbatasan untuk memperoleh literatur yang mendukung kajian teori. Karena keterbatasan inilah pembuatan angket tidak begitu maksimal, terbatas pada teori yang penulis miliki saja, jadi belum menggambarkan seutuhnya tentang variabel yang diteliti.

Sedangkan kelemahan yang tersirat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sampel penelitian berjumlah 90 orang diambil terlalu rendah, jika dibandingkan dengan populasi penelitian yang berjumlah 871 orang, sehingga jumlah sampel tersebut kemungkinan belum mewakili populasi penelitian yang ada.

2. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian kemungkinan tidak bisa disatukan dalam satu lingkup penelitian. Umumnya peneliti hanya menggunakan satu faktor ketika meneliti faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dapat juga disebabkan oleh kemungkinan faktor motivasi yang tidak bisa disatukan dengan faktor lainnya dalam satu penelitian, hal ini disebabkan karena motivasi memiliki lingkup yang luas, bahkan terkadang faktor-faktor lainnya merupakan alat dari faktor motivasi, faktor-faktor itu tidak akan berjalan tanpa adanya motivasi.

### **C. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya upaya peningkatan motivasi siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi dari guru Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi, baik berupa motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, seperti adanya pemberian pujian dan hukuman, agar lebih memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi siswa.
2. Perlu adanya upaya dari guru Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi untuk mengarahkan emosi siswa ke arah yang lebih positif, agar siswa tidak terhambat dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik, seperti menjadikan suasana kelas saat proses belajar mengajar lebih menyenangkan dengan adanya variasi-variasi mengajar, guna menghindari timbulnya kebosanan dan kejenuhan pada diri siswa.

3. Perlu adanya upaya dari guru dan pihak-pihak lainnya yang terkait, agar siswa tidak berlebihan dalam melakukan kesiapan dalam menghadapi proses belajar mengajar, agar hasil belajar yang lebih baik dapat tercapai, seperti senantiasa menekankan pada siswa untuk mengulang kembali materi pelajaran yang telah diberikan di sekolah agar selalu siap ketika diberikan ulangan atau tes mendadak.
4. Perlu adanya upaya dari guru Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa, khususnya Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi, dengan lebih memperhatikan 4 faktor lainnya dari faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor intelegensi, perhatian, minat dan bakat, agar hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu sub Ekonomi yang lebih baik dapat tercapai, seperti dengan lebih memberikan perhatian terhadap faktor intelegensi, perhatian, minat dan bakat yang ada dalam diri siswa, untuk lebih dikembangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Pusat Perbukuan DEPDIKBUD dan PT. Rineka.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Manajemen Pengajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, (1998). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dalyono, M. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Davidoff, Linda L. (1991). *Psikologi Suatu Pengantar Jilid I*. Jakarta : Erlangga.
- Dimiyati dan Mujiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Gredler, Margaret E. Bell. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. (2000). *Psikologis Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Idris. (2008). *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. Padang : FE UNP.
- Irawan, Prasetya. (1997). *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta : Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Dirjen Dikti Depdikbud.
- \_\_\_\_\_, (1999). *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta : STIA-LAN Press.
- Irianto, Agus. (2004). *Statistik, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : Kencana.
- Mudzakir, Ahmad dan Joko Sutrisno. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : CV. Pustaka Setia.